

**PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI
MAN 6 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUNIRAWATI

NIM. 150213009

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI MAN 6 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

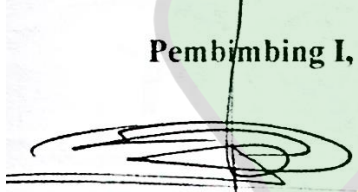
**MUNIRAWATI
NIM. 150213009**

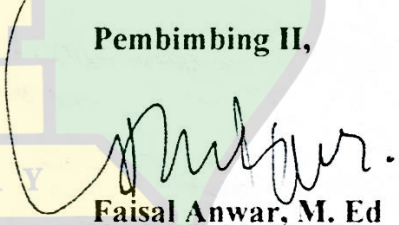
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Mukhlis, M. Pd
NIP. 197211102007011050


Faisal Anwar, M. Ed
NIDN. 1316068401

**PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI
MAN 6 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) prodi
Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal


Jumat, 30 Desember 2022

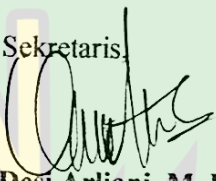
06 Jumadil Akhir 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

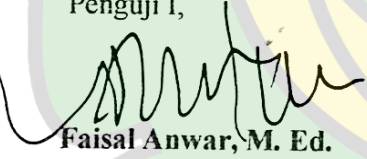
Sekretaris,

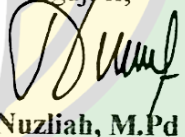

Mukhlis, M. Pd
NIP. 197211102007011050


Desi Arliani, M. Pd

Penguji I,

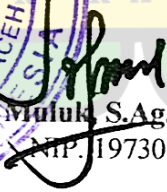
Penguji II,


Faisal Anwar, M. Ed.
NIDN. 1316068401


Nuzliah, M. Pd
NIDN. 2012049001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munirawati
NIM : 150213009
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di MAN 6 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

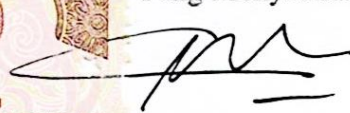
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Agustus 2023

Yang Menyatakan




Munirawati

ABSTRAK

Nama : MUNIRAWATI
NIM : 150213009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Bimbingan dan Konseling
Judul : Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di MAN 6
Aceh Besar
Tebal Skripsi :76
Pembimbing I : Mukhlis, M. Pd
Pembimbing II : Faisal Anwar, M. Ed
Kata Kunci : Bimbingan, Layanan, Kesulitan Belajar

Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian layanan yang diberikan oleh guru BK kepada individu dalam mengembangkan diri dan potensi diri individu. Penelitian ini melatar belakangi berbagai fenomena BK di sekolah perilaku siswa yang terjadi dilapangan dimana terdapat sebagian siswa yang tidak akrab dengan guru BK menganggap guru BK itu sebagai pemberi hukuman terhadap siswa yang bermasalah dan menganggap bahwa siswa yang masuk ke ruang BK adalah siswa yang bermasalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dan Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan dalam pemberian layanan bimbingan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling yang terdiri dari tiga orang guru, kepala sekolah dan staf TU. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data tersebut dianalisis melalui pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling di MAN 6 Aceh Besar sangat didukung oleh semua masyarat sekolah pemberian layanan kepada siswa juga di berikan sesuai kebutuhan siswa.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di MAN 6 Aceh Besar”. Shalawat beriring salam penulis hantarkan keharibaan alam Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau. Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi beban studi yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tanpa rahmat dan karunia-Nya serta bantuan dari semua pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Muslima, M.Ed selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-raniry Banda Aceh.
3. Mukhlis, S.T., M.Pd. selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi berlangsung.

4. Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed. selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis untuk membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsi berlangsung.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Persembahan yang sangat istimewa untuk orang tua tercinta (Bapak M . Yusuf dan Ibu Saudah Umar), yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kesabaran serta memberikan bimbingan, motivasi, dan do'a sehingga peneliti tetap kuat menghadapi rintangan yang ada untuk menyelesaikan studi.

Penulis menyadari walaupun skripsi ini telah disusun, namun masih banyak kekurangan dan kekhilafan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca sekalian.

Banda Aceh, 15 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Hakikat Penyelenggaraan Bimbingan Konseling di sekolah	9
1. Pengertian Bimbingan Konseling	9
2. Pengertian konseling	11
B. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah	12
C. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling	15
D. Asas-Asas Bimbingan Konseling	17
E. Jenis-Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling di Sekolah:	20
1. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	20
2. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling	22
F. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	26
G. Hubungan Antar Bimbingan dan Konseling	28
H. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel penelitian	42
C. Instrument Pengumpulan Data	43
D. Tehnik Pengumpulan Data	43
E. Tehnik Analisa Data	45
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum MAN 6 Aceh Besar	47

B. Analisis Data	56
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP PENULIS	79



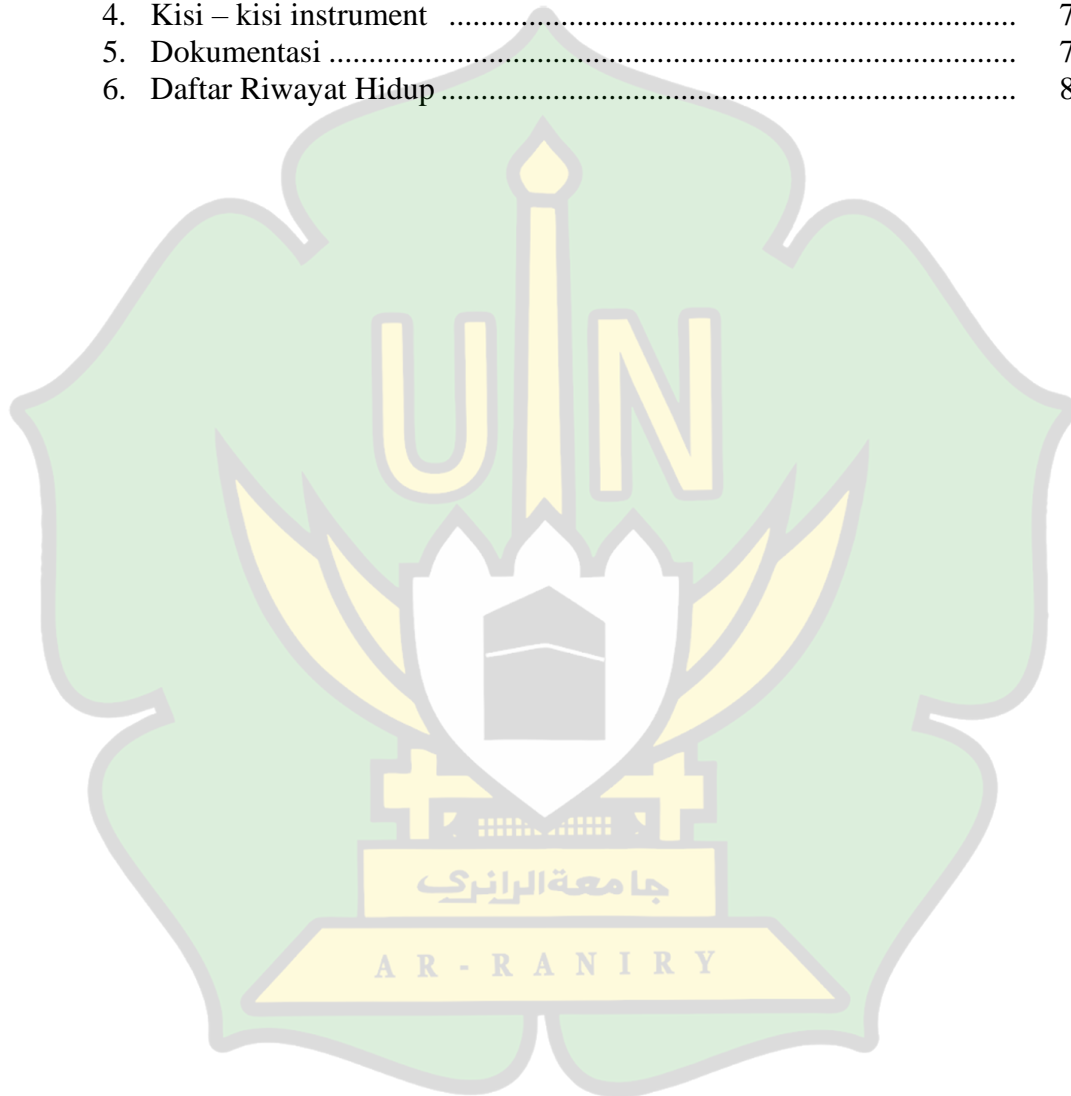
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar sarana dan prasana madrasah	48
Tabel 4.2 Jumlah perincian guru	51
Tabel 4.3 Data sarana dan prasana bimbingan dan konseling.....	55
Tabel 4.4 Tringulasi tehnik dan sumber pengumpulan data.....	56
Tabel 4.5 Wawancara kepala sekolah.....	57
Tabel 4.6 Wawancara guru BK/konselor.....	59
Tabel 4.7 Wawancara guru mata Pelajaran/guru praktek.....	61
Tabel 4.8 Wawancara wali kelas	63
Tabel 4.9 Wawancara staf TU	64



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry	73
2. Surat Keterangan Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry	74
3. Surat Setelah Penelitian dari Madrasah	75
4. Kisi – kisi instrument	76
5. Dokumentasi	79
6. Daftar Riwayat Hidup	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik yaitu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Tujuan pendidikan di sekolah adalah membantu siswa dalam proses pembentukan kepribadian, dan menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. Setiap siswa dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya tidak sama karena setiap siswa dilahirkan dengan berbagai macam potensi seperti bakat, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Perkembangan siswa tidak lepas dari pengaruh fisik, psikis dan lingkungan tempat ia tinggal seperti lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat tempat ia bersosialisasi. Untuk menjadi guru yang terbaik dan profesional dalam mengajar diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan tempat kedua pendidik dan anak didik untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya dengan menggunakan berbagai bantuan dari berbagai pihak. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik itu di sekolah maupun di madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).

Sekolah bukan saja tempat untuk membina ilmu melainkan tempat untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik dalam berperilaku, bertata

krama yang baik, kreatif, sukses, mandiri serta dapat bertanggungjawab bagi diri sendiri dan masyarakat di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang menjelaskan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, Kreatif, mandiri , dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Selanjutnya M. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa : “Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan”.²

Melihat pendapat di atas diartikan bahwa usaha orang dewasa untuk membantu para anak dengan harapan agar anak dapat mengalami perubahan tingkah laku, dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki, berakhlak mulia, berilmu, dapat membaca situasi yang ada dan dapat mengikuti perkembangan zaman, serta dapat menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ada di dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan memahami uraian di atas berarti sangatlah penting pendidikan di

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Dinas, Jakarta, 2003, hal. 8.

² Ngalim Purwanto. M. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal.11

keluarga, sekolah, masyarakat bagi para peserta didik guna pembinaan perubahan tingkah laku yang berguna bagi kehidupannya dikemudian hari.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan kepada peserta didik (*student services*), layanan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik akan optimal, jika difokuskan kepada pengembangan pribadi, sosial dan pemecahan masalah individual. Ilmu bimbingan dan konseling sangat erat hubungannya dengan ilmu Psikologi dan kehidupan individu, masyarakat, dan perkembangan teknologi. Akan tetapi, pertanyaan mendasar dari tinjauan kenapa perlunya bimbingan dan konseling ini, dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut: “Kenapa diselenggarakannya bimbingan dan konseling ini disekolah?”. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan tinjauan dari aspek pendidikan, sosial kultural, Psikologis, Guru dan Kurikulum yang dikemukakan oleh I. Djumhur dan Moh. Surya seperti dikutip oleh Zikri Neni Iska dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Pengantar Pengembangan diri dan Pemecahan masalah Peserta Didik atau Klien*³

Guru sebagai pendidik tugasnya adalah mengajar, melatih, memberi bimbingan. Guru berperan memberikan bimbingan penguasaan nilai, disiplin diri, perencanaan masa depan, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya karena sedemikian rupabesarnya tuntutan kehidupan dan masalah yang akan dihadapi.

Ada pernyataan yang dikemukakan oleh Tohirin bahwa : Bimbingan identik

³ Zikri Neni Iska, M.Si, *Bimbingan dan Konseling Pengantar Pengembangan diri dan Pemecahan masalah Peserta Didik atau Klien*, Kizi Brother's, Jakarta, 2008, hal 2

dengan pendidikan. Artinya apabila seseorang melakukan kegiatan mendidik berarti ia juga sedang membimbing, sebaliknya apabila seseorang melakukan aktivitas membimbing (memberikan pelayanan bimbingan), berarti juga ia sedang mendidik.”⁴

Berdasarkan pernyataan di atas timbul pertanyaan: “Mengapa pelayanan bimbingan dan konseling masih diperlukan didalam dunia pendidikan atau mengapa pelayanan bimbingan dan konseling diperlukan dalam proses pendidikan baik itu di sekolah maupun di Madrasah?”

Bila ditinjau dari sejarah perkembangan ilmu bimbingan dan konseling di Indonesia, maka sebenarnya istilah bimbingan dan penyuluhan yang merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dan *counseling*. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata *to guide* yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.

Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan di atas serta prinsip-prinsip yang terkandung didalam pengertian bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan normative agar tercapainya kemandirian sehingga individu dapat

⁴ Tohirin, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal 1.

bermanfaat dengan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Sedangkan pengertian konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberi saran dan nasihat. Disamping itu, istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya, namun konseling merupakan alat yang penting dari usaha pelayanan bimbingan.

Berdasarkan definisi di atas dapat dimengerti bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing atau konselor dengan klien; dengan tujuan klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik dari dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal terutama kedalam dunia pendidikan.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling bisa dilakukan dalam setiap lembaga pendidikan (Sekolah ataupun Madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi, dan lain sebagainya. Berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat terlarang dan psikotropika, perilaku seksual yang menyimpang, dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses

pembelajaran, belum sepenuhnya menjawab atau memecahkan masalah berbagai persoalan tersebut. Hal ini mengindikasikan perlu adanya proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah tersebut.

MAN 6 Aceh Besar dalam memberikan layanan dalam penyelenggaraan BK ataupun mengandung empat pelayanan dalam program bimbingan dan konseling yakni: *Pelayanan dasar bimbingan* yang diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseling melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka pengembangan perilaku jangka panjang. *Pelayanan responsif* merupakan pemberian bantuan kepada konseling yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan segera. *Perencanaan individual* diartikan sebagai bantuan kepada konseling agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. *Dukungan sistem* merupakan komponen layanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseling atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseling. MAN 6 Aceh Besar dalam memberikan layanan dalam penyelenggaraan BK selalu menyarankan guru agar memberikan beberapa masukan yaitu, menyelenggarakan pelajaran yang sebaik-baiknya sesuai dengan minat, bakat, kemampuan dan cita-cita peserta didik, membantu

memikirkan dan menyusun kurikulum sekolah, membantu murid-murid dalam menggunakan alat-alat atau fasilitas, misalnya laboratorium dan sarana dan prasarana serta alat-alat peraga dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut sekaligus menjadikannya kedalam bentuk karya ilmiah yang berjudul : **“Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling di MAN 6 Aceh Besar.**

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru BK dan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan yang di alami dalam pemberian layanan bimbingan konseling?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling
2. Upaya-upaya yang dilakukan guru BK dan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan yang dialami dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pengetahuan tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas individu siswa.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi tentang penyebab kesulitan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan tersebut.
- b. Memotivasi guru bimbingan dan konseling untuk senantiasa meningkatkan strategi layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas individu siswa dapat meningkat.
- c. Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar siswa dan guru terutama dalam proses kegiatan bimbingan dan konseling.
- d. Sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dengan penelitian sama.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Sesuai dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha bantuan dalam rangka bimbingan akan banyak bergantung dari keterangan-keterangan atau informasi-informasi tentang individu tersebut. Dalam pelaksanaan pengumpulan data ada beberapa jenis data seperti yang telah dikutip oleh Djumhur dan Moh. Surya yaitu:

- a. Data identitas pribadi, yang meliputi keterangan mengenai identitas seperti, nama jenis kelamin, tanggal dan tempat kelahiran, agama, orangtua dan sebagainya.
- b. Data tentang keluarga, yang meliputi keterangan tentang latar belakang keluarga murid, jumlah anggota keluarga, pekerjaan orang tua, jumlah saudara dan sebagainya.
- c. Data tentang kesehatan dan pertumbuhan Jasmani, merupakan keterangan tentang keadaan kesehatan seperti: penyakit yang pernah diderita, gangguan kesehatan, berat badan, ciri-ciri jasmani dan sebagainya.”⁵

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering dihadapkan dengan berbagai masalah, yang ringan biasanya dapat di atasi sendiri, tetapi untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan sukar seringkali memerlukan bantuan orang lain.

⁵ Djumhur I dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), hal. 40.

Apalagi yang dialami para siswa sekolah menengah atas, mereka sangat memerlukan bantuan dalam penyesuaian diri, agar nantinya tidak akan berakibat fatal.

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar, dalam membantu para siswa agar berhasil dalam belajar dan penyesuaian diri. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bimbingan kepada para siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dari kegiatan belajar.

Disinilah penting dan perlunya bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu para siswa agar mereka berhasil dalam mencapai prestasibelajar. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dikutip definisi mengenai bimbingan. Menurut Rochman Natawidjaja yang dikutip oleh Soetjipto dan Rafli Kosasi mengatakan bahwa: “Bimbingan berarti proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.”⁶

Adapun definisi bimbingan yang telah mengarah kepada pelaksanaan bimbingan di sekolah adalah sebagaimana dikemukakan oleh Miller yang dikutip oleh I Djumhur dan Moh. Surya sebagai berikut: “Bimbingan adalah proses bantuan

⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 62

terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri yang secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat.”⁷

2. Pengertian Konseling

Konseling merupakan pertalian timbal balik antara guru pembimbing dan klien, dimana guru pembimbing membantu siswa melaluiserangkaian wawancara dan konseling, agar siswa memahami masalahnya sendiri. Seperti yang ditulis oleh Bimo Walgito yang dikutip oleh Soetjipto dan Raflis Kosasi menyatakan bahwa: “Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraanhidupnya.”⁸

Pendapat di atas diartikan bahwa konseling terjadi karena pertemuan antara individu dengan individu, konseling merupakan penunjang untuk mengemukakan masalahnya sehingga klien dapat memahami dirinya yang sesungguhnya. Apabila hal tersebut di atas tercapai, maka siwa akan sanggup memupuk suatu objektivitas yang lebih baik tentang berbagai kemungkinan yang memberikan jalan untuk memperoleh kepuasan baginya nanti, serta dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Dengan melihat arti bimbingan dan konseling yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalahbantuan yang diberikan

⁷ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), Cet. Ke-I, hal. 26.

⁸ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2007), hal. 63

secara individual yang pada umumnya dilakukan dalam suatu perjumpaan tatap muka. Untuk pelaksanaannya dibutuhkan orang yang ahli dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang di alami oleh individu dengan wawancara atau diskusi untuk kesejahteraan hidupnya.

B. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas, merupakan bahwa yang ingin dicapai dalam bimbingan adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut merupakan tujuan utama pelayanan bimbingan di sekolah. Dan tujuan tersebut terutama tertuju bagi siswa sebagai individu yang diberi bantuan, akan tetapi sebenarnya tujuan bimbingan di sekolah tidak terbatas bagi siswa saja, melainkan juga bagi sekolah secara keseluruhan dan bagi masyarakat.

Adapun tujuan BK disekolah menurut Andi mappiare adalah :

Tujuan Pelayanan Bimbingan bagi Murid adalah :⁹

- a. Membantu para murid sehingga mencapai penghargaan pada diri sendiri secara realistis.
- b. Mendorong para murid membuat dan menentukan pilihan secara baik terhadap program yang diikuti di sekolah, sesuai dengan kemampuan mereka, yang kesemuanya kelak akan dapat menuntun murid – murid pada

⁹ Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal 21

peluang pemilihan secara luas setelah mereka tamat sekolah menengah.

- c. Membantu para murid dalam penyesuaian diri mereka sekaitan dengan tuntutan – tuntutan sekolah, sosial dan pribadi mereka dalam sekolah.
- d. Mendorong para murid agar setelah tamat sekolah menengah mereka mengikuti latihan – latihan tertentu.
- e. Membantu para murid dalam hal penempatan.

Tujuan Pelayanan Bimbingan bagi Administrator (Kepala Sekolah) adalah: Membantu administrator dalam penilaian program keseluruhan pendidikan (sekolah yang bersangkutan) dan memberikan saran-saran bagi pembaharuan dan pengembangan kurikulum.

Tujuan pelayanan Bimbingan bagi guru adalah membantu para guru untuk bisa memberikan pelayanan yang memungkinkan dalam layanan bimbingan dan konseling dan tidak hanya guru dibidang bimbingan dan konseling saja akan tetapi semua tenaga pendidik harus bisa menyesuaikan. Mereka terdorong sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan mutu pengajaran.

Tujuan pelayanan bimbingan bagi orang tua murid adalah:

1. Menjelaskan kepada orang tua mengenai kemajuan para murid, keterbatasan mereka, dan kemampuan mereka sebagaimana tercermin dalam prestasi sekolah.
2. Membantu para orang tua dalam merencanakan kelanjutan studi anak-anak mereka. Membantu para orang tua dalam usaha memahami anak

-anak merekadan keinginan-keinginan mereka.¹⁰

Tujuan pelayanan bimbingan bagi sekolah adalah :

1. Menyusun dan menyesuaikan data tentang semua murid
2. Sebagai penengah antara sekolah dan masyarakat
3. Mengadakan penelitian tentang murid dan latar belakangnya
4. Menyelenggarakan program testing, baik untuk keperluan seleksi maupun penempatan (*placement*)
5. Membantu menyelenggarakan penataran bagi guru dan personal lainnya, yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan.
6. Melanjutkan penelitian terhadap siswa yang telah meninggalkan sekolah.¹¹

Senada dengan pendapat di atas, tujuan konseling adalah mendapatkan kondisi-kondisi yang memudahkan perubahan secara sadar (kondisi-kondisi yang dimaksud berupa hak-hak individual) untuk membuat pilihan, untuk mandiri.¹²

¹⁰ Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 236-237

¹¹ I Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), Cet. Ke-I, hal. 30-31

¹² Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Ed-1. Cet. Ke-4, h.15

C. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling perlu diperhatikan sejumlah prinsip agar layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan efektif, seperti dikutip oleh Prayitno yaitu :

- a. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran layanan
 - 1) Bimbingan dan Konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
 - 2) Bimbingan dan Konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 - 3) Bimbingan dan Konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
 - 4) Bimbingan dan Konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.¹³
- b. Prinsip-prinsip berkenaan dengan permasalahan individu :
 1. Bimbingan dan Konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serata dalam kaitannya dengan kontak social dan pekerjaan.
 2. Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan factor timbulnya masalah pada individu.

¹³ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pamator, 1999), hal. 25-26.

c. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program layanan :

- 1) Bimbingan dan Konseling merupakan bagian yang integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu
- 2) Program Bimbingan dan Konseling harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
- 3) Program Bimbingan dan Konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
- 4) Terhadap isi pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling perlu diadakan penilaian yang teratur dan terarah.¹⁴

d. Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan :

- 1) Bimbingan dan Konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
- 2) Dalam proses Bimbingan dan Konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan dari kemauan atau desakan dari pembimbing atau dari pihak lain.
- 3) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
- 4) Kerja sama antara Guru Pembimbing, guru-guru lain, dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
- 5) Pengembangan program pelayanan Bimbingan dan Konseling ditempuh

¹⁴ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pamarator, 1999), hal. 27-28.

melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan program bimbingan dan konseling itu sendiri.¹⁵

Dari kutipan di atas penyelenggaraan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling selain dimuati oleh fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip bimbingan, juga dituntut untuk memenuhi sejumlah azas bimbingan. Pemenuhan atas asas-asas itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan, sedangkan pengingkarnya akan dapat menghambat atau bahkan menggagalkan pelaksanaan serta mengurangi atau menguburkan hasil layanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

D. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas, merupakan bahwa yang ingin dicapai dalam bimbingan adalah tingkat perkembangan yang sangat efektif bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut merupakan tujuan utama pelayanan bimbingan di sekolah. Menurut Prayitno ada beberapa macam asas bimbingan dan konseling yaitu :

1. Asas kerahasiaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan

¹⁵ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, (Jakarta: Penebar Aksara, 1997), hal. 27-30.

tidak layak diketahui orang lain.

2. Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya.
3. Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik didalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri. maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.¹⁶
4. Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam layanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan baginya.
5. Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu: peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan sebagaimana telah diutarakan terdahulu.

¹⁶ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, (Jakarta: Penebar Aksara, 1997), hal. 29-33.

6. Asas kekinian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik (klien) dalam kondisinya sekarang.
7. Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (klien) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan dari waktu ke waktu.
8. Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling baik yang dilakukan guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadukan.
9. Asas kenormatifan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku.
10. Asas keahlian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling agar diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional.
11. Asas alih tangan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien)

mengalihkannya permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.

12. Asas tut wuri handayani, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk lebih maju.¹⁷

E. Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu. Berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik (klien). Adapun layanan-layanan bimbingan konseling yang dikemukakan oleh Prayitno yaitu:

1. Jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling

- a) Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan sekolah, yang

¹⁷ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, (Jakarta: Penebar Aksara, 1997), hal.30-34

baru dimasuki peserta didik untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru itu.

- b) Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).
- c) Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat, seras kondisi pribadinya.
- d) Layanan pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan belajar yang baik tanpa ada kesulitandalam belajarnya.
- e) Layanan konseling perorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadinya.¹⁸
- f) Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

¹⁸ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, (Jakarta: Penebar Aksara, 1997), hal.32-35

- g) Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamikakelompok.¹⁹

Berbagai jenis layanan tersebut di atas dapat saling terkait dan menunjang yang satu terhadap lainnya, sesuai dengan asas keterpaduan dalam bimbingan dan konseling.

2. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

Sejumlah kegiatan pendukung yang pokok adalah sebagai berikut seperti yang dikemukakan oleh Prayitno yaitu :

- a) Aplikasi instrument, yaitu Mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrument, baik tes maupun non tes.
- b) Konferensi kasus, yaitu Membahas permasalahan siswa dalam pertemuan khusus bersifat terbatas dan tertutup
- c) Himpunan data, yaitu Menghimpun data yang relevan dengan perkembangan siswa
- d) Kunjungan rumah, yaitu Melakukan pertemuan dengan orang tuamelalui kunjungan ke rumah siswa.
- e) Alih tangan kasus, yaitu Memindahkan penanganan masalah siswa kepada pihak lain yang lebih sesuai keahlian dan kewenangannya.

Kegiatan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling tersebut

¹⁹ Dr. Prayitno, M.Sc. Ed., *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*,(Jakarta: Penebar Aksara, 1997), hal.35-37

kesemuanya saling terkait dan saling menunjang baik secara langsung ataupun tidak langsung. Setiap layanan/kegiatan pendukung harus secara sengaja mengandung muatan fungsi atau fungsi-fungsi bimbingan dan konseling tertentu.²⁰

Bimbingan dilakukan terhadap anak didik untuk suatu tujuan tertentu. Sesuai dengan masalah yang akan dihadapi oleh seseorang. Menurut I Djumhur dan Moh. Surya jenis-jenis bimbingan adalah sebagai berikut:

1) Bimbingan pengajar/belajar

Bimbingan ini bertujuan membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada hubungannya dengan masalah belajar baik di rumah maupun di sekolah, misalnya:

- 1) Mendapatkan cara belajar yang efisien, dalam belajar sendiri maupun kelompok
- 2) Menentukan cara mempelajari atau menggunakan buku-buku pelajaran
- 3) Memilih mata pelajaran yang cocok dengan minat, bakat, kecakapan, cita-cita dan kondisi fisik.
- 4) Memilih mata pelajaran atau pelajaran-pelajaran tambahan
- 5) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan belajar.

2) Bimbingan Pendidikan

Bimbingan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam bidang Pendidikan.

²⁰ Dr. Prayitno, M.Sc. Ed., *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, (Jakarta: Penebar Aksara, 1997), hal.37-39

Bimbingan ini diberikan kepada siswa dalam hal:

- 1) Pengenalan terhadap situasi pendidikan yang dihadapi.
 - 2) Pengenalan terhadap situasi lanjutan
 - 3) Perencanaan pendidikan
 - 4) Pemilihan spesialisasi
- 3) Bimbingan pekerjaan atau jabatan

Bimbingan ini bertujuan membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pemilihan jabatan atau pekerjaan. Kegiatan dalam hal bimbingan pekerjaan antara lain:

- 1) Mengenal berbagai jenis pekerjaan yang mungkin dapat di masuki oleh tamatan pendidikan tertentu.
 - 2) Mengenal berbagai jenis pendidikan atau latihan untuk jenis pekerjaan tertentu.
 - 3) Membantu untuk memperoleh penyesuaian diri dalam lapangan pekerjaan tertentu.
- 4) Bimbingan sosial

Bimbingan ini bertujuan membantu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan dalam masalah sosial individu tersebut dapat menyesuaikan diri yang sebaik-baiknya dalam lingkungan sosialnya. Kegiatan dalam bimbingan sosial antara lain:

- 1) Memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai
- 2) Membantu dalam memperoleh cara-cara bekerja dan berperan dalam

kehidupan berkelompok.

- 3) Membantu persahabatan yang baik.
- 4) Membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah-masalah tertentu.
- 5) Membantu memperoleh penyesuaian dalam kehidupan dan masyarakat.

5) Bimbingan dalam menggunakan waktu senggang

Tujuan dari jenis bimbingan ini adalah menggunakan waktu senggang dalam kegiatan-kegiatan yang membawa atau manfaat bagi dirinya ataupun bagi lingkungannya. Kegiatan dari jenis bimbingan ini adalah:

1. Menggunakan waktu senggang untuk kegiatan-kegiatan yang produktif
2. Menyusun dan membagi waktu belajar dengan sebaik-baiknya.
3. Merencanakan suatu kegiatan.

6) Bimbingan masalah pribadi

Bimbingan pribadi di sini yaitu jenis bimbingan untuk membantu individu untuk mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi sebagai akibat kurang mampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan aspek-aspek perkembangan, keluarga, konflik pribadi, seks, sosial dan lain-lain.²¹

²¹ I Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), Cet. Ke-I, hal. 35-38.

Sedangkan pendapat yang lain yaitu W.S Winkel bimbingan dijeniskan sebagai berikut:

1) *Vocational Guidance*

Yaitu bimbingan dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan atau profesi

2) *Educational Guidance*

Yang bertujuan membantu murid dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dalam mengatasi kesukaran-kesukaran mengenai belajar, dan dalam memilih jenis jurusan sekolah lanjutan yang sesuai.

3) *Personal-social Guidance*

Yang bertujuan membantu peserta didik dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan diri sendiri.²²

Dari pendapat di atas diartikan bahwa guru pembimbing mempunyai kewajiban melaksanakan kegiatan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier untuk memotivasi siswa agar minat belajar siswa timbul.

F. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dalam petunjuk pelayanan bimbingan dan konseling, kurikulum 1994 terdapat 4 fungsi bimbingan dan konseling yakni:

- a. Fungsi pemahaman yaitu: fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai

²² WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta, Grasindo, 1991), hal. 30.

dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

- b. Fungsi pencegahan yaitu : fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian – kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi Pengentasan yaitu : fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan dialami oleh para peserta didik.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu : fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.²³
- e. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perseorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.
- f. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah).
- g. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan

²³. Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pamator,1999), hal. 25-26.

keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

- h. Fungsi perbaikan, yaitu: fungsi Bimbingan dan Konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa.
- i. Fungsi Advokasi, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atau hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapatkan perhatian.²⁴

Perceival W. Hutson dalam bukunya yang berjudul *dance in Education* menyebutkan dua fungsi utama bimbingan yaitu fungsi penyaluran (*distributive*) dan fungsi penyesuaian (*adjustive*).

G. Hubungan Antara Bimbingan dan Konseling

Pada umumnya istilah bimbingan dan konseling dianggap identik atau sama saja; artinya bahwa bimbingan dengan konseling merupakan kegiatan yang integral, keduanya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, perkataan bimbingan selalu dirangkaiakan dengan konseling sebagai kata majemuk. Menurut I djumhur dan Moh. Surya: “Konseling merupakan salah satu jenis teknik pelayanan bimbingan diantara pelayanan-pelayanan lainnya, sering dikatakan inti dari keseluruhan pelayanan dalam bimbingan.”²⁵

Namun ada juga pandangan lain yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan dua pengertian yang berbeda, baik dasar-dasarnya maupun

²⁴ Tohirin, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 47-50

²⁵ I Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), Cet. Ke-1, hal. 29.

cara kerjanya, setidaknya-tidaknya merupakan kegiatan yang sejajar. Menurut pandangan ini konseling lebih identik dengan *psychoterapi*, yaitu usaha untuk menolong dan menggarap individu yang mengalami kesukaran dan gangguan psikis yang serius. Sedangkan bimbinganbimbingan oleh pandangan ini dianggap identik dengan pendidikan.²⁶

Pandangan di atas menyatakan bahwa konseling merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan secara individual (*face to face relationship*). Dengan demikian, bahwa bimbingan dan konseling memiliki hubungan yang erat sehingga tidak dapat dipisahkan antara keduanya.

H. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Di sekolah guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas menanganimasalah siswa yang tidak dapat ditangani oleh guru wali kelas biasanya menangani masalah yang berat karena guru bimbingan dan konseling memiliki pengetahuan lebih luas tentang teknik diagnostik dan kepribadian siswa, agar penangannya lebih khusus dan terarah.

Menurut pendapat Slameto, secara khusus seorang konselor sekolah mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun program Bimbingan dan Konseling bersama kepala Sekolah.

²⁶ I Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), Cet Ke-1. hal. 29.

- b. Memberikan garis – garis kebijaksanaan mengenai kegiatan BK.
- c. Bertanggung jawab terhadap jalannya program.
- d. Menkoordinasikan laporan kegiatan pelaksanaan program sehari – hari.
- e. Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah.
- f. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada dirinya sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan sosial yang makin lama makin berkembang.
- g. Menerima dan mengklarifikasikan informasi pendidikan, informasi pekerjaan dan informasi lainnya yang diperoleh, serta mengirimnya sehingga menjadi catatan kumulatif siswa.
- h. Menganalisa dan menafsirkan data siswa guna mendapatkan suatu rencanatindakan siswa secara positif.
- i. Menyelenggarakan pertemuan staf.²⁷

Menurut Muhammad Al Mighwar, M.Ag. pada sikap dan tingkah laku pengaruh perubahan fisik masa puber juga berpengaruh pada sikap dan tingkah lakunya. Secara umum, pengaruh perubahan paling serius dan kuat menimpa masa puber adalah:

1. Suka menyendiri
2. Jemu

²⁷ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 127

3. Inkoordinasi
4. Kontradiksi dengan sosial
5. Beremosi tinggi kurang percaya diri.
6. Dan sangat sederhana.²⁸

Untuk itu diharapkan peran serta aktif sekolah sebagai pranata kedua setelah keluarga untuk membina siswa agar tidak melebar akan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukannya. Maka pihak sekolah memberikan aturan-aturan terhadap perilaku sikap siswa yang melanggar tersebut.

Setiap sekolah memiliki peraturan tata tertib untuk memudahkan guru pembimbing memberikan layanan, yang berlaku untuk mengikat seluruh warga sekolah agar bertingkah laku dengan baik, benar dan mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan, dan dapat mengefektifkan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Adapun tujuan tata tertib sekolah di MAN 6 Aceh Besar adalah sebagai berikut:

"Tata tertib sekolah dibuat untuk memberikan arahan bagi siswa dalam bersikap, bertindak dan bertingkah laku selama dalam naungan pihak sekolah untuk membentuk kepribadian, kedisiplinan, kecakapan, dan keterampilan siswa serta mengusahakan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitumencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

²⁸ Al Mighwar, M.Ag, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal 32-34.

Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁹

Fungsi dan tujuan dibuatnya tata tertib sekolah adalah agar segala kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lain seperti ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai program yang telah ditentukan. Selain hal tersebut di atas, tata tertib sekolah dibuat berfungsi sebagai tolak ukur norma perilaku kehidupan disekolah baik guru maupun kepala sekolah, dan agar tidak terjadi tindakan yang semena-mena dari pihak sekolah baik guru maupun kepala sekolah terhadap siswa dan orang tua.

Beberapa pelanggaran yang dapat dilihat dari hasil efektifitasnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah seperti yang terjadi di MAN 6 Aceh Besar berikut ini :

1. Pelanggaran ringan seperti ;
 - a. Siswa tidak membawa buku pelajaran
 - b. Siswa mencampuradukan buku catatan beberapa mata pelajaran
 - c. Siswa masuk ke ruangan kelas setelah guru masuk
 - d. Siswa tidak mengerjakan tugas dari guru/PR

2. Pelanggaran sedang seperti ;

²⁹ Kepala Sekolah dan Dewan Guru, *Peraturan Tata Tertib Siswa*, (MAN 6 Aceh Besar,2022)

- a. Siswa tidak mengikuti ulangan dengan alasan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan
 - b. Siswa terlambat mengikuti upacara bendera
 - c. Siswa membawa buku/barang yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran
 - d. Siswa mencorat-coret dan mengotori pakaian seragam siswa
 - e. Siswa mencorat-coret sarana/prasarana sekolah
3. Pelanggaran berat seperti
- a. Siswa tidak masuk (alfa) selama 24 hari dalam satu semester
 - b. Siswa melawan guru atau karyawan sekolah
 - c. Siswa mencemarkan nama baik sekolah
 - d. Siswa berkelahi
 - e. Siswa merokok diluar lingkungan sekolah tetapi masih memakai seragam sekolah
4. Pelanggaran sangat berat seperti
- a. Siswa membawa, memakai atau mengedarkan obat-obatan terlarang di lingkungan sekolah.
 - b. Siswa mengancam guru atau karyawan sekolah
 - c. Siswa melakukan tawuran
 - d. Siswa melakukan tindakan tidak senonoh/asusila
 - e. Siswa melakukan tindak pidana kejahatan baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah

5. Pelanggaran khusus seperti

- a. Siswa terlambat datang ke sekolah/tidak masuk sekolah karena terjadi musibah pada dirinya (misalnya kebakaran, gempa bumi, jadi korban kejahatan dan sejenisnya)
- b. Pengambilan raport bukan oleh orang tua wali yang sah ketika raport seharusnya diambil oleh orang tua/wali, maka raport tidak akan diserahkan
- c. Raport tidak diambil sampai siswa masuk sekolah kembali, maka siswa tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan belajar mengajar
- d. Siswa yang bermasalah dan sudah mendapat peringatan tertulis dan tidak naik kelas.
- e. Siswa yang tidak naik kelas sebanyak dua kali maupun dua kali dalam tingkat yang berbeda akan dikeluarkan dari sekolah.

Menyimak layanan BK berupa pelanggaran kenakalan siswa yang terjadi dapat disimpulkan bahwa kelainan dalam tingkah laku serta perbuatan atau tindakan yang bersifat asusila atau bahkan anti sosial dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat, serta tindakan melanggar hukum yang apabila dilakukan oleh crang dewasa disebut pelanggaran atau kejahatan yang dapat dituntut sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Menurut Alisuf Sabri³⁰, bahwa jenis pelanggaran terbagi dalam beberapa unsur diantaranya adalah:

³⁰ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*. (Pedoman Ilmu Jaya Jakarta, 1999), Cet. Ke-1 h.40-41

1. Pembiasaan

Agar siswa dapat membiasakan diri dengan tertib dalam melakukan sesuatu dengan baik dan dengan teratur, misalnya berpakaian rapih, masuk keluar kelas dengan teratur, sehingga semua hal yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan tertib dan teratur.

2. Contoh dan teladan

Agar siswa dapat terbiasa dalam melakukan segala sesuatunya dengan tertib, baik dan teratur perlu didukung oleh adanya contoh dari pihak guru-guru disekolah, tanpa adanya contoh/teladan dari seorang guru maka pembiasaan yang ditanamkan pada anak murid akan dilakukan dengan terpaksa sehingga tidak mungkin terbentuk rasa disiplin (*self discipline*), dalam mentaati peraturan/tata tertib tersebut.

3. Penyadaran

Selain dengan menanamkan pembiasaan-pembiasaan dan disertai dengan contoh dan teladan dari pihak guru, maka sedikit demi sedikit harus diberikan penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan diadakan, sehingga lambat laun siswa dapat menyadari nilai dan pentingnya peraturan tersebut untuk dikerjakan.³¹

4. Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan tata tertib yang telah terbentuk. Seorang anak didik adalah seorang anak yang memungkinkan cenderung berbuat sesuatu

³¹ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*. (Pedoman Ilmu Jaya Jakarta, 1999), Cet. Ke-1 h.41

yang melanggar tata tertib atau peraturan. Oleh karena itu pengawasan menjadi sesuatu yang sangat penting. Pengawasan dalam hal ini harus dilakukan dengan terus menerus terutama pada saat-saat situasi yang memungkinkan siswa akan berbuat yang berlawanan dengan tata tertib dan peraturan.³²

Oleh karena anak dibutuhkan orang tua sebagai perwujudan rasa kasih sayang terhadap anaknya. Maka hal ini disebabkan oleh keadaan sikap dan perbuatan orang tua terhadap anaknya antara lain sebagai berikut:

- a. Orang tua sering mengadakan penolakan terhadap keinginan anak atau kehendak anak.
- b. Aturan-aturan yang dibuat orang tua yang ketat sehingga menimbulkan konflik bagi anak-anak.
- c. Tidak punya waktu untuk berkomunikasi dengan anak.
- d. Keteladanan orang tua yang kurang baik.
- e. Orang tua menuntut anaknya untuk selalu tunduk kepadaperintahnya.
- f. Keluarga yang retak (*broken home*).
- g. Anak yang diasuh oleh ayah tiri atau ibu tiri.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain

- a. Lingkungan, yang terdiri dari : lingkungan sekolah dan lingkungan

³² M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*. (Pedoman Ilmu Jaya Jakarta, 1999), Cet. Ke-1 h.40-41

masyarakat.

- b. Adat Kebiasaan : Perbuatan yang diulang-ulang dalam waktu lama oleh individu atau masyarakat dan menjadi kebiasaan.
- c. Media Massa : Yang meliputi Media elektronik (TV, Radio, Komputer, dll), dan media cetak (majalah, Surat kabar, buku, dll)

Di dalam pembentukan kepribadian anak untuk menjadi manusiadewasa yang berbudi luhur ditentukan oleh lingkungan atau pendidikan serta pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Sekolah merupakan ajang pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi siswa. Selama siswa menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara siswa dengan sesamanya. Juga interaksi antara siswa dengan pendidikan interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan sehingga siswa menjadi *deliquen*.

Peranan keluarga sangat penting dalam menanamkan sikap disiplin terhadap anak, sebab disiplin itu sudah harus ditanamkan sedini mungkin agar anak terbiasa hidup dengan teratur. Dalam menanamkan disiplin perlu adanya ketegasan tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Disiplin perlu disampaikan dengan ramah, masuk akal, konsisten, dan sifat keteladanan. Dalam hal ini guru wali kelas, guru bidang studi, gurupembimbing, dan kepala sekolah diharapkan tidak terlalu menggunakan otoritas, kekerasan dan sanksisanksi ataupun hukuman yang terlalu memberatkan.³³

³³ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*. (Pedoman Ilmu Jaya Jakarta, 1999), Cet. Ke-1 h.42

Sikap disiplin yang ditanamkan dengan cara kekerasan hasilnya hanya bersifat sementara, artinya anak / siswa akan patuh atau taat peraturan karena merasa terpaksa atau takut. Kita tidak boleh mengharapkan anak / siswa patuh dan taat karena terpaksa atau takut, tetapi disiplin yang sebenarnya diharapkan adalah perbuatan disiplin yang berdasarkan kesadaran yang mendalam.

Sehubungan dengan upaya guru pembimbing dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di sekolah perlu adanya sikap keteladanan dari semua pihak terutama wali kelas, guru bidang studi, guru pembimbing, dan kepala sekolah.

Ada 4 (empat) tindakan untuk membantu siswa untuk mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kedisiplinan siswa agar terprogram dan terarah di sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif
Pemantapan sistem belajar dan terlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
2. Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
3. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada dilingkungan sekitar.³⁴

³⁴ Dewa Ketut Sukardi, MBA., MM., *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta :Rineka Cipta ,2008), hal 56

Untuk mengembalikan anak-anak yang nakal kepada budi pekerti yang baik atau kepada kelakuan yang sehat dapat diadakan usaha-usaha preventif yang dikemukakan Zakiah Daradjat sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama
- b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan
- c. Pengisian waktu luang dengan teratur
- d. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan
- e. Pengertian dan pengamalan ajaran agama.³⁵

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Soetjipto dan Rafli Kosasi bahwa:

"Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya kerja sama antara guru dengan konselor demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan tugas pokok guru dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan, sebaliknya layanan bimbingan di sekolah perlu dukungan atau bantuan guru.³⁶

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik didukung kerjasama antara orang tua, wali kelas, konselor, guru bidang studi serta siswa yang merubah pola berpikir dan tingkah lakunya dengan cara disiplin diri, mentaati peraturan, bersikap sopan, sehingga menjadi manusia yang bermoral dan faktor penunjang seperti sarana prasarana kegiatan bimbingan di sekolah

³⁵ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1994), hal 121

³⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 111

maupun kegiatan belajar mengajar di sekolah harus tersedia dan memadai, apabila semua hal tersebut dapat diwujudkan maka bukan tidak mungkin segala permasalahan yang dialami oleh siswa dapat teratasi.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif (qualitative research). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁷ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.³⁸

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Data yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, guru mata Pelajaran, guru wali kelas, dan staf TU. Diangkatnya kepala sekolah, guru mata Pelajaran, guru wali kelas, dan staf TU sebagai subjek penelitian dikarenakan melihat adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru mata Pelajaran, guru wali kelas, dan staf TU dengan guru BK dalam menyelenggarakan layanan

³⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta , Rosda, 2017), h.4.

³⁸ Tabrani ZA, Dasar-dasar Meodelogi Penelitin kualitatif, (Banda Aceh: Darussalam Publishing,2014). h.9

BK.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pendekatan Fenomenologis yaitu teknik Pengolahan data yang bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.³⁹ pengambilan sampel yang peneliti lakukan disini berdasarkan informasi dari guru Bimbingan dan Konseling di MAN 6 Aceh Besar.

C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri.⁴⁰ Yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Instrumen penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Beberapa cara yang dilakukan dalam teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi adalah lembaran yang berisikan pertanyaan yang berhubungan dengan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di MAN 6 Aceh Besar.
- b. Wawancara adalah sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian,,..., h.218.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.9.

bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih detail tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di MAN 6 Aceh Besar.

- c. Dokumentasi adalah data-data tertulis yang diambil disekolah tersebut seperti gambaran lokasi penelitian, sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah guru maupun data-data yang diperoleh guru BK yang berhubungan dengan apa yang ingin diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁴¹ Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan mencatat yang diperlukan dalam penelitian. Observasi penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam orang yang diteliti dan secara terpisah berkedudukan sebagai peneliti.⁴²

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diamati berkenaan dengan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di

⁴¹ M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta, Kencana, 2007) h.118.

⁴² Nurul Zurya, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), h.173.

sekolah. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan lembar observasi agar memudahkan dalam mengumpulkan data.

b. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.⁴³ Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek yang diteliti sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan.⁴⁴ Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

⁴³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta, Kencana, 2007) h.111.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Statistic Dalam Basic Jilid I*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1994), h.207.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk membuktikan pada angket dan wawancara. Untuk mengetahui hal tersebut, data yang dibutuhkan adalah absensi kelas, buku kasus siswa, dan raport penilaian peserta didik. Selain itu dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data seperti kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah sehingga diketahui hal-hal dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.⁴⁵

Dalam teknik analisis data, Nasution mengungkapkan tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Tetapi dapat dianjurkan dengan mengikuti langkah-langkah ini yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.⁴⁶

1. Reduksi data (Data Reduction)

⁴⁵ Basworo & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011) h.45.

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian....., h.246.

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dalam laporan ditulis dan diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan tersebut kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah pemilihan data-data dari semua informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung sampai berakhirnya penelitian berdasarkan permasalahan yang dikaji sehingga peneliti dapat membuat suatu kesimpulan yang benar.

2. Penyajian data (Display Data)

Display data yaitu gambaran atau penyajian data secara keseluruhan setelah melalui tahap reduksi data. Dalam display data akan dapat terlihat informasi yang terseleksi sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu tentang penyelenggaraan BK di sekolah.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁷ kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian..., h.246.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN 6 Aceh Besar

Penelitian ini dilakukan di MAN 6 Kuta Baro Aceh Besar, dengan identitas sekolah sebagai berikut:

1. Identitas Madrasah
 - a. Nama sekolah : MAN 6 kuta Baro Aceh Besar
 - b. Tempat : Peukan Ateuk
 - c. Provinsi : Aceh
 - d. Kabupaten : Aceh Besar
 - e. Kecamatan : Kuta Baro
 - f. Nomor dan SK pendirian : SK 312110607005
 - g. Di dirikan pada tahun : Tahun 1993
 - h. Nomor Statistik Sekolah : 13.1111.06.0005
 - i. NPSN : 1011425
 - j. Alamat Sekolah : Jln. Peukan Ateuk
 - k. Kode pos : 23372
 - l. SK Akreditasi : A
 - m. Nama Kepala Sekolah : Drs. Asnawi Adam, M.Pd
 - n. Kategori Sekolah : Negeri
 - o. Gedung Sendiri : Gedung Sendiri
 - p. Permanen/ semi : Permanen
 - q. Kepemilikan Tanah : Milik Sekolah

- 1) Luas Tanah : 2500M²/SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual-Beli/Hibah
- 2) Luas Bangunan : 1195 M²
- s. Jumlah Ruang : 7 Ruang
- t. Jumlah Siswa/Siswi : 111 Siswa dan Siswi
- u. Jumlah Guru dan Pegawai
- 1) Guru Tetap : 22
- 2) Guru Tidak Tetap : 9
- 3) Pegawai Tetap : 4
- 4) Pegawai Tidak Tetap : 3
- 5) Pesuruh Tetap : 1
2. Fasilitas Madrasah
- a. Ruang Perpustakaan : I buah/permanen/baik
- b. Ruang Belajar : 7 buah/permanen/baik
- c. Ruang Tata Usaha : I buah/permanen/baik
- d. Ruang BK : I buah/permanen/baik
- e. Ruang Kepala Sekolah : I buah/permanen/baik
- f. Ruang Wakil Kepala Sekolah : I buah/permanen/baik
- g. Ruang Dewan Guru : I buah/permanen/baik
- h. Labotarium IPA : I buah/permanen/baik
- i. Labotarium Komputer : I buah/permanen/baik
- j. WC
- 1) Kepala Sekolah : I buah/permanen/baik

- 2) Guru : I buah/permanen/baik
- 3) Siswa : I buah/permanen/baik
- k. Lapangan Voli : I buah/permanen/baik

3. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah, terutama di MAN 6 Kuta Baro Aceh Besar.

Berdasarkan data yang di peroleh. MAN 6 Kuta Baro Aceh Besar memiliki sarana dan prasarana yang layak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Letak	Jenis sarana	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Ruang kepala sekolah	Komputer	Milik	1	Layak
		Jam dinding	Milik	1	Layak
		Lemari katalog	Milik	2	Layak
		Kursi pimpinan	Milik	1	Layak
		Meja pimpinan	Milik	1	Layak
		Kursi dan meja tamu	Milik	1	Layak
2	Ruang TU	Meja TU	Milik	3	Layak
		Kursi TU	Milik	3	Layak
		Lemari	Milik	3	Layak
		Komputer TU	Milik	3	Layak
		Printer TU	Milik	2	Layak
		Meja guru	Milik	1	Layak
		Kursi guru	Milik	1	Layak
		Lemari	Milik	2	Tidak Layak
		Tempat sampah	Milik	1	Layak
Jam dinding	Milik	1	Layak		

		Papan pengumuman	Milik	1	Layak
4	Ruang ibadah	Tempat sampah	Milik	1	Layak
		Jam dinding	Milik	1	Layak
		Perlengkapan ibadah	Milik	-	
5	Pustaka	Lemari	Milik	8	Tidak Layak
		Komputer	Milik	1	Tidak Layak
		Printer	Milik	1	Tidak Layak
		Tempat sampah	Milik	1	Tidak Layak
		Jam dinding	Milik	1	Tidak Layak
		Rak buku	Milik	8	Tidak Layak
		Meja baca	Milik	5	Tidak Layak
		Kursi baca	Milik	10	Tidak Layak
		Kursi kerja	Milik	2	Tidak Layak
6	Lab. Komputer	Meja siswa	Milik	20	Laya
		Kursi siswa	Milik	20	Layak
		Meja guru	Milik	1	Layak
		Kursi guru	Milik	2	Layak
		Komputer	Milik	21	Layak
		Tempat sampah	Milik	1	Layak
		Jam dinding	Milik	1	Layak
7	X-IAI	Meja siswa	Milik	18	Layak
		Kursi siwa	Milik	18	Layak
		Meja guru	Milik	1	Layak
		Kursi guru	Milik	1	Layak
		Papan tulis	Milik	1	Layak
8	X-IA2	Meja siswa	Milik	17	Layak
		Kursi siwa	Milik	17	Layak
		Meja guru	Milik	1	Layak
		Kursi guru	Milik	1	Layak
		Papan tulis	Milik	1	Layak
9	X-IS	Meja siswa	Milik	17	Layak
		Kursi siwa	Milik	17	Layak
		Meja guru	Milik	1	Layak
		Kursi guru	Milik	1	Layak
		Papan tulis	Milik	1	Layak
10	X1-IA	Meja siswa	Milik	21	Layak
		Kursi siwa	Milik	21	Layak
		Meja guru	Milik	1	Tidak Layak
		Kursi guru	Milik	1	Tidak Layak
		Papan tulis	Milik	1	Layak

1	XI-IS	Meja siswa	Milik	15	1 Tidak Layak
1		Kursi siwa	Milik	15	1 Tidak Layak
		Meja guru	Milik	1	1 Tidak Layak
		Kursi guru	Milik	1	1 Tidak Layak
		Papan tulis	Milik	1	1 Tidak Layak
1	XII-IA	Meja siswa	Milik	14	1 Tidak Layak
2		Kursi siwa	Milik	14	1 Tidak Layak
		Meja guru	Milik	1	1 Tidak Layak
		Kursi guru	Milik	1	1 Tidak Layak
		Papan tulis	Milik	1	1 Tidak Layak
1	XII-IS	Meja siswa	Milik	9	1 Tidak Layak
3		Kursi siwa	Milik	9	1 Tidak Layak
		Meja guru	Milik	1	1 Tidak Layak
		Kursi guru	Milik	1	1 Tidak Layak
		Papan tulis	Milik	1	1 Tidak Layak

Sumber data: Data Tata usaha MAN 6 Kuta Baro Aceh Besar Tahun Ajaran 2021-2022.

4. Tata Letak Madrasah

MAN 6 Kuta Baro terletak dikawasan Jln. Lam Ateuk, Aceh

Besar dengan batasan lokasi sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan MTsN Kuta Baro
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Peukan Ateuk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Lam Asan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Lamceu

5. Data keadaan siswa MAN 6 Kuta Baro Aceh Besar

MAN 6 Kuta Baro Aceh Besar mempunyai 7 ruang kelas yang masing-masing sedikit siswa yang berada diruangnya, diantara adalah kelas X MIAI siswanya berjumlah 18 orang siswa, X MIA2 siswanya berjumlah 21 orang siswa, X IPS siswanya berjumlah 17 orang siswa, XI MIA siswanya berjumlah 21 orang

siswa, XI IPS siswanya berjumlah 15 orang siswa, XII MIA siswanya berjumlah 14 Orang siswa, dan terakhir kelas XII IPS siswanya berjumlah 9 orang siswa.

6. Jumlah perincian guru dan pegawai

Guru dan pegawai madrasah merupakan faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah. Berdasarkan data yang diperoleh, MAN 6 Kuta Baro Aceh Besar memiliki perincian guru dan pegawai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Perincian Guru

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Asnawi Adam, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Ramlah, S.Pd, M.Pd	Waka Kurikulum
3	Nur'aini, S.Ag, M.Ag	Koor Ibadah
4	Drs, Tarmizi	Waka Saprass
5	Yusnidar, S.Pd	Waka Kesiswaan
6	Nurmahdi, S.Pd	Waka Humas
7	Dra, Rohamah	Guru Sejarah
8	Dra, Yusnizar	Guru Akidah Akhlak
9	Dra, Najdaini	Kepala Pustaka
10	Dra, Cut Jauhari	Guru Biologi
11	Fauzi, S.Pd	Guru Penjas
12	Ainol mardhiah, S.pd	Guru Matematika
14	Nurhayati, S.Pd	Pembina Osim

15	Ramlah, S.Pd	Guru Matematika
16	Marjaniah, S.Pd	Guru Biologi
17	Siti Rahmah, S.Ag	Guru Fiqih
18	Ida wardani, S.Pd	Koor Lab. IPA
19	Nazmi Musfirah, S.pd	Guru Fisika
20	Khudri, S.Pd	Kepala Lab. Komputer
21	Saiful Bahri, S.Ag	Kepala Tata Usaha
22	Fauzi	Staf Tata Usaha
23	Deviana, A.Md	Bendaharawan
24	Sanderiana Naria, S.Pdi	Guru Al-Qur'an Hadis
25	Juliati, S.Pd	-
26	Ertiani, S.Pd	-
27	Nurzakiah, S.Pd	-
28	Ummi Hani, S.Pd	-
29	Hermiati, S.Pd	-
30	Juliana, A.Md	-
31	Ratna Juwita, S.Ip	-
32	Rahmad Fadhil	-

7. Visi, Misi dan Tujuan MAN 6 Aceh Besar

1) Visi dan misi

a. Visi

Mewujudkan siswa yang berprestasi, santun, terampil yang berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

1. Melaksanakan pemantapan kegiatan belajar mengajar.
2. Meningkatkan prestasi di bidang akademik, olahraga dan seni.
3. Meningkatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana.
4. Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
5. Membudayakan pergaulan dan komunikasi secara islami.
6. Meningkatkan mutu pendidikan agama dan akhlak budi pekerti.

2) Tujuan

- a. Menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Meningkatnya prestasi siswa di bidang akademik, seni dan olahraga.
- c. Meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan dan tenaga kependidikan.
- d. Sarana prasara pendidikan dapat memenuhi standar.
- e. Menghasilkan siswa yang santun, beriman dan bertaqwa.

Dukungan sekolah terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 6 Aceh Besar sangat optimal, hal ini dapat terlihat dari ketersediaan ruang konseling individual sehingga dapat menciptakan tempat nyaman dan memadai untuk guru BK dan siswa saat melakukan konseling.

3) Profil layanan bimbingan konseling

a. Guru Bimbingan Konseling berjumlah 1 orang dengan latar belakang pendidikan sarjana Bimbingan Konseling

b. Pengalaman kerja dari guru bimbingan dan konseling

Berdasarkan penelitian berupa observasi langsung terhadap objek penelitian tentang layanan Penyelenggaraan BK di MAN 6 Aceh Besar, maka hasil dapat disimpulkan bahwa:

- a) Perencanaan program bimbingan dan konseling cukup lengkap hal ini nampak dari program tahunan dan pembagian tugas guru.
- b) Tersedianya ruang bimbingan dan konseling dan tempat kerja guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.
- c) Organisasi layanan bimbingan dan konseling cukup memadai seperti adanya mekanisme pelayanan dan struktur organisasi layanan bimbingan dan konseling. Bidang layanan yang lengkap, yang mencakup bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir
- d) Ruang guru tertata dengan rapi dan bersih.
- e) Ruang kelas yang ada dalam keadaan rapi dan teratur sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar.
- f) Tersedianya lapangan olah raga bola Volley, futsal dan basket sehingga siswa dapat mengembangkan diri dalam bidang olah raga.
- g) Terdapat sarana dan prasaran WC dan kantin
- h) Terdapat ruang laboratorium yang lengkap dan juga perpustakaan.

- i) Letak sekolah yang jauh dan macet sehingga siswa sering mengalami terlambat/tidak dapat hadir ke sekolah tepat pada waktunya.
- j) Situasi sekolah yang sangat nyaman untuk situasi belajar, bersih dan tidak bising, sehingga sangat menunjang untuk kegiatan belajar mengajar.
- k) Masih ada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah dalam hal cara berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.
- l) Sarana dan Prasarana sekolah yang harus diperbaiki sehingga siswa tidak dapat untuk membolos.

Berikut ini adalah data sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling MAN 6 Aceh Besar.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling

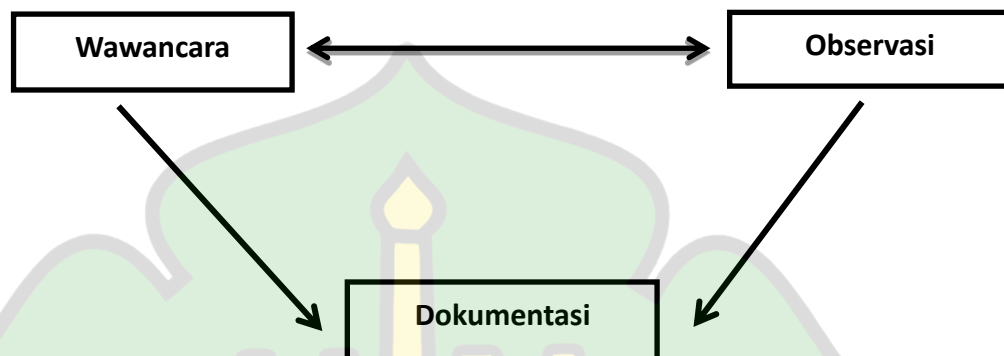
No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan	1	Baik
2	Meja	2	Baik
3	Kursi	6	Baik
4.	Almari	1	Baik
5	Buku-buku BK	1 set	Sedang

B. Analisis Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan meminta izin kepada kepala sekolah, memilih subjek sesuai dengan rekomendasi guru BK dan guru mapel, kemudian meminta izin kepada narasumber dan subjek untuk wawancara. Peneliti juga menguatkan data dengan observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan

dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.4 Triangulasi teknik dan sumber pengumpulan data.⁴⁸



Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung yaitu dengan menggunakan wawancara secara bebas atau tidak terstruktur agar data dikumpulkan lebih banyak dan lengkap. Ketika proses wawancara peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar dapat mengungkapkan fakta mengenai penerapan layanan bimbingan dan konseling di MAN 6 Aceh Besar. Dalam teknik pengumpulan data terakhir yang dilakukan peneliti adalah teknik dokumentasi teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto kegiatan, Butir-butir wawancara dan observasi telah peneliti cantumkan dalam pedomannya.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta 2017), h. 273.

Untuk mengetahui hasil instrument wawancara tentang Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di MAN 6 Aceh Besar, lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak tentang bimbingan konseling?	Bimbingan koseling Perlu untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah,maupaun berperan dalam perkembangan siswa.
2	Apa saja sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN6 Aceh Besar?	Sarana atau fasilitas yang diberikan untuk pelaksanaan layanan berupa : <ul style="list-style-type: none"> • tempat (ruang khusus) • guru • media (untuk menyampaikan informasi)
3	Menurut bapak, apakah guru BK mampu menanggapi	Menurut pengamatan saya,tentang guru BK selama

	<p>masalah yang dialami siswa disekolah ini?</p>	<p>ini setiap ada masalah langsung ditangani</p>
4	<p>Bagaimana menurut bapak peran guru BK dalam menangani permasalahan siswa di MAN 6 Aceh Besar?</p>	<p>Guru BK sangat berperan penting dalam mengatasi masalah secara terarah,jika memiliki Kendala ada upaya konsultasi,dan kami pihak sekolah merasa sangat terbantu dengan adanya guru BK dalam hal ini</p>
5	<p>Bagaimana menurut pengamatan bapak mengenai perubahan siswa setelah diberikan layanan BK di MAN 6 Aceh Besar?</p>	<p>Guru BK mengiakan adanya perubahan pada siswa setelah melakukan layanan bimbingan konseling,karna setiap ada masalah guru BK mengupayakan adanya solusi pada masalah yang di hadapi peserta didik</p>
6	<p>Apa saja upaya bapak dalam memejukan program BK di sekolah ini?</p>	<p>Pihak sekolah berupaya untuk mengadakan fasilitas yang memadai,seperti penyediaan ruang.</p>

Tabel 4.6 Wawancara Konselor/ guru BK

No	Pertanyaan	
1	Bagaimana latar belakang pendidikan ibu?	Latar belakang pendidikan IAIN Ar-raniry dan merupakan lulusan dari bimbingan konseling
2	Berapa lama ibu sudah menjadi guru BK di MAN 6 Aceh Besar	Ibu helmiati sudah menjadi guru BK selama 12 tahun di MAN 6 Aceh Besar
3	Apa saja masalah yang sering ibu tangani ?	Masalah utama yang sering di hadapi guru BK di MAN 6 Aceh Besar berupa; <ul style="list-style-type: none"> • keterlambatan siswa, dikarenakan permasalahan keluarga/tulang punggung keluarga/antar adik kesekolah • tidak masuk kelas
4	Berapa banyak peserta didik yang ditangani guru BK setiap	Tidak ada rincian khusus jumlah siswa yang di tangani

	tahunnya, jika dilihat dari segi (keterlambatan, masalah belajar, sosial dan karier)?	masalahnya, namun guru BK menuturkan bahwa penanganan masalah biasanya dilakukan dalam 1 minggu sebanyak 4 kali
5	Apakah ada masalah peserta didik yang sulit ditangani oleh guru BK?	Sejauh ini guru BK mengakui bahwa tidak ada masalah yang berat sehingga harus melibatkan kepala sekolah atau pihak lain
6	Apa saja tugas dan tanggung jawab seorang konselor di MAN 6 Aceh Besar?	Dalam hal ini guru BK memposisikan diri sebagai orang tua ke dua bagi siswa di sekolah, adapun kinerja guru BK yaitu mulai dari pemanggilan, mediasi, kunjungan rumah, hingga mendapatkan kesimpulan.
7	Apa saja tips ibu dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MAN 6 Aceh Besar	Guru BK berusaha menjadi teman bagi siswa, guna mendapatkan kepercayaan siswa dan menumbuhkan rasa nyaman bagi siswa saat berinteraksi.

8	Adakah perubahan sikap siswa setelah menerima layanan yang telah ibu berikan?	Perubahan sikap siswa setelah menerima layanan siswa menjadi tau bahwa guru BK bukan polisi sekolah, melainkan guru juga bisa menjadi teman untuk menyelesaikan masalah
9	Apa saja hambatan ibu dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah?	Hambatan yang di hadapi guru BK untuk saat ini berupa tidak ada jam khusus untuk BK, dan juga fasilitas yang belum mencukupi berupa computer,printer,sofa,ruang bimbingan kelompok
10	Bagaimana cara ibu mengevaluasi siswa yang telah diberikan layanan bimbingan dan konseling?	Upaya yang guru BK lakukan berupa mengobservasi kembali siswa yang telah di berikan layanan

Tabel 4.7 Wawancara Guru mata pelajaran/praktik

No	Pertanyaan
----	------------

1	Apakah menurut ibu perlu atau tidak adanya program BK di sekolah?	Menurut salah satu guru mata pelajaran, program BK dianggap sangat membantu dalam proses pembelajaran
2	Apa masalah yang sering muncul di sekolah terkait dengan BK?	Sesuai apa yang di paparkan guru BK sebelumnya berupa keterlambatan dan masalah belajar
3	Adakah pihak lain dari warga sekolah yang berperan dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah?	Guru berkolaborasi dengan guru piket beserta wali kelas untuk menyelesaikan permasalahan siswa
4	Apakah guru mata pelajaran juga menyampaikan informasi tentang tujuan BK serta manfaatnya bagi siswa?	Ia, penyampaian informasi juga dilakukan oleh guru mata pelajaran
5	Sejauh ini menurut ibu bagaimana peran guru BK dalam mengatasi masalah?	Sanagat penting, karna biasanya setiap ada masalah guru BK akan mencari solusi mulai dari pemanggilan orang tua, mediasi hingga kunjungan rumah. Guna mencari sumber masalah

		yang dihadapi siswa guna menyelesaikan masalah yang dihadapinya
--	--	---



Tabel 4.8 Wawancara Wali Kelas

No	Pilihan Jawaban	Jawaban
1	Apakah wali kelas membantu konselor melaksanakan tugas - tugasnya, khususnya dikelas yang menjadi tanggungjawabnya	Ya, setiap permasalahan yang bersangkutan dengan siswa yang diasuh pastinya guru wali kelas ikut serta dalam penyelesaian masalahnya.
2	Apakah guru wali kelas melaksanakan perannya dalam pelayanan BK, khususnya dikelas yang menjadi tanggungjawabnya	Ya, selama permasalahan dikelas masih bisa diselesaikan oleh guru yang bersangkutan maka tidak dialihkan ke guru BK
3	Apakah guru wali kelas membantu memberi kesempatan kepada siswa khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan BK	Pastinya, semua siswa akan mendapatkan layanan konseling
4	Apakah wali kelas mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan BK	Ya, setiap masalah siswa yang memerlukan alih tangan kasus wali kelas akan menyerahkan ke guru BK

Tabel 4.9 Wawancara Staf TU

No	Pilihan Jawaban	Jawaban
1	Bagaimana peran TU dalam Membantu konselor melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dalam kegiatan pengadministrasian BK	Pastinya staf sekolah akan mendukung setiap kegiatan atau keperluan yang di butuhkan oleh guru BK
2	apakah pihak TU menunjuk staf khusus untuk membantu mengadministrasikan kegiatan BK	Tidak ada staf khusus tapi kami mendukung semua kegiatan yang sileenggarakan sekolah termasuk juga kegiatan BK .

Dari hasil analisa data melalui instrumen penelitian, maka penulis menginterpretasikan hasil wawancara sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan adanya upaya untuk memahami, mengintegrasikan, melaksanakan dan ikut berpartisipasi serta membantu memasyarakatkan terhadap seluruh program BK disekolah demi meningkatkan kualitas dan mutu terhadap layanan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di MAN 6Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan guru konselor atau guru BK yakni seorang guru BK harus membimbing minimal 150 siswa, melayani setiap siswa minimal 8 kali dalam setiap semester, menyusun program semesteran, satuan layanan BK dan harus aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi dan berlatar belakang S1 BK.

Waktu yang dapat diberikan dalam pelaksanaan layanan BK adalah pada saat jam istirahat dan pada saat pulang sekolah. Dalam memberikan layanan kepada peserta didik dilaksanakan secara bertahap, hal ini untuk lebih dalam memberikan layanan Pengajaran Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi para peserta didik yang bermasalah. Hasil dari pelayanan yang dilakukan secara bertahap akan dinilai setiap bulannya, hal ini untuk melihat perkembangan dari para peserta didik yang melakukan layanan konsultasi.

Dalam memberikan pelayanan, seorang guru BK tidak hanya memberikan nasihat tetapi selalu memberikan motivasi, hal tersebut dikarenakan tidak semua para peserta didik mempunyai masalah kecil akan tetapi ada juga yang memiliki masalah yang berat dan penanganan khusus.

Akan tetapi pelayanan yang diberikan secara berkesinambungan dengan didukung oleh semua elemen yang ada selain guru pembimbing di bidang BK yaitu tenaga pendidik (guru wali kelas dan guru lain) pada suatu lingkungan pendidikan atau studi kasus yang terjadi di MAN 6 Aceh Besar dikatakan berjalan dengan baik dan optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka layanan yang diberikan atau penanganan yang diberikan oleh guru BK untuk membuat para peserta didik meningkatkan minat dalam melakukan konsultasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yang berupa hasil angket, hasil wawancara dan hasil observasi mengenai “Penyelenggaraan Bimbingan konseling di MAN 6 Aceh Besar” adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hasil instrument wawancara

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peran Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah sudah dapat dikatakan atau dikategorikan berjalan dengan optimal dan baik hal ini dapat terbukti dengan adanya upaya untuk memahami, mengintegrasikan, melaksanakan dan ikut berpartisipasi serta membantu memasyarakatkan terhadap seluruh program BK disekolah demi meningkatkan kualitas dan mutu terhadap layanan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di MAN 6 Aceh Besar
- b. Konselor atau Guru BK menyusun program semesteran, satuan layanan BK, membuat agenda harian, rekap bulanan, melaksanakan segenap program satuan layanan BK dan harus aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi dan berlatar belakang S1 BK.
- c. Peran Guru mata pelajaran atau praktik adanya upaya dalam membantu memasyarakatkan BK, membantu mengidentifikasi, mengalih tangankan terhadap siswa yang memerlukan layanan BK serta membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa agar menunjang

pelaksanaan BK bias lebih optimal lagi. Dan selalu memberikan motivasi bagi siswa baik menguasai pelajaran di sekolah maupun mengenai kelanjutan studi bagi siswa.

- d. Peran dari seorang wali kelas sangatlah menunjang khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan BK serta berpartisipasi dengan aktif dalam kegiatan khusus BK.
- e. Adapun peran dari Staf TU yakni untuk membantu konselor atau guru BK melaksanakan tugas-tugasnya khususnya dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan-kegiatan BK di MAN 6 Aceh Besar.

2. Berdasarkan Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan elemen-elemen penting dalam lingkungan sekolah seperti Kepala Sekolah, Konselor atau Guru BK, Guru mata pelajaran, wali kelas, dan Staf TU dapat diinformasikan oleh penulis bahwa: Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling sudah berjalan sesuai dengan ketentuan sekolah, khususnya tentang latar belakang upaya dan metode yang dilaksanakan, apa saja hambatan dan solusinya dan juga dukungan pada sistem operasional atau prosedur dalam upaya meningkatkan mutu dan selalu peduli terhadap pentingnya BK dalam dunia pendidikan seperti saat ini.

Berdasarkan hasil Observasi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

- a. Bangunan sekolah merupakan gedung yang permanen serta mempunyai fasilitas belajar seperti: ruang kepala sekolah, ruangan guru, ruang tata usaha, ruang kelas X, XI, dan XII, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium

komputer, ruang khusus BK, Ruang UKS, dan kantin sekolah serta toilet siswa/siswi.

- b. Mempunyai sarana ibadah berupa musholla.
- c. Sarana olahraga lengkap dengan peralatannya seperti: bola voli, basket, tenis meja dan futsal.
- d. Lingkungan sekolah kondusif, jauh dari keramaian.

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang penulis kemukakan di atas penulis dapat menarik satu kesimpulan bahwa “Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di MAN 6 Aceh Besar” dapat dikatakan baik/kategori baik.

B. Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan demi kemajuan sekolah kelak nantinya antara lain:

1. Siswa-siswi di sekolah lebih diperhatikan agar dalam mengatasi masalah dapat diberikan lebih dini sehingga mereka dapat menerima kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki.
2. Kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dewan guru, wali kelas, TU dan karyawan serta orang tua saling membantu dalam mendidik siswa agar menjadi tunas bangsa yang diharapkan dan diinginkan orang tua, gurudan masyarakat, agama bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andi Mappiare. 2004. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Ed-1. Cet. Ke-4.
- Djumhur dan Moh. Surya. 2013. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Bandung: Ilmu. Cet. Ke-5.
- Andi Mapiare. 2009. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2005. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djumhur dan Moh. Surya. 2006. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Ilmu.
- Kepala Sekolah dan Dewan Guru. 2022 *Peraturan Tata Tertib Siswa*.
MAN 6 Aceh Besar
- M. Alisuf Sabri.1999. *Ilmu Pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya Jakarta
- Ngalim Purwanto. M. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya.Bandung.

- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*. Jakarta: Penebar Aksara.
- Prayitno. 2004. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*. (Jakarta: Koperasi karyawan Pusgrafin dengan. Penebar Aksara.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dinas. Jakarta.
- WS. Winkel. 2001. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta. Grasindo
- Zakiah Daradjat. 2014. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masagung.
- Zikri Neni Iska. M.Si. 2008. *Bimbingan dan Konseling Pengantar Pengembangan diri dan Pemecahan masalah Peserta Didik atau Klien* . Kizi Brother's. Jakarta.
- Tohirin. 2007 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Djumhur dan Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Ilmu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-47/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2022
TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 14 Februari 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
 1. Mukhlis, M. Pd Sebagai Pembimbing Pertama
 2. Faisal Anwar, M. Ed Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : Munirawati
 NIM : 150213009
 Program Studi : Bimbingan Konseling
 Judul Skripsi : Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di MAN 6 Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu

KEEMPAT : akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 04 Januari 2022

an:Rektor
 Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Kepala Prodi Bimbingan dan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



CS D... CamScanner

Lampiran 2

3/30/22, 10:58 AM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4601/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh
2. Kepala Sekolah MAN 6 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUNIRAWATI / 150213009**
Semester/Jurusan : **XV / Bimbingan Konseling**
Alamat sekarang : **Jl. Blang Bintang Pasar Cot Keueng Kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di MAN 6 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 April 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 6 ACEH BESAR
 Jalan Peukan Ateuk-Darussalam Desa Lamceu Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar
 Telepon (0651) 581093
 Email :

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 No.B- 282 /Ma.01.38/PP.00.6/09/2023

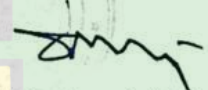
Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-281/KK.01.04/PP.00.02/03/2022, tanggal 30 Maret 2022, Maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Munirawati
 Nim : 150213009
 Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Benar saudara (i) yang namanya tersebut diatas telah mengumpulkan data pada tanggal 20 s/d 25 Juni 2022 pada MAN 6 Aceh Besar dalam rangka melakukan penelitian dengan judul "Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di MAN 6 Aceh Besar".

Demikianlah surat keterangan penelitian ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Baro, 01 September 2023
 Kepala,


 Drs. Asnawi Adam, M.Pd
 NIP. 197005101995031002

جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

Lampiran 4

Kisi-Kisi Instrument dan Data Penunjang

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek	No Item
1.	Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling	Jenis Layanan Konseling Layanan Orientasi Layanan informasi	a. Membantu siswa memahami lingkungan sekolah, objek- objek yang dipelajari untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik b. Membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik	Bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar) Bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar)	1 2
		Layanan penempatan/penyaluran	c. Membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya	Bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar)	3
		Layanan konseling perorangan	d. Membantu siswa untuk mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadinya	Bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar)	4

		Layanan konseling kelompok	e.Membantu siswa untuk membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau Tindakan tertentu	Bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar)	5
		Layanan pembelajaran	f. Membantu siswa untuk mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan belajar yang baik tanpa ada kesulitan dalam belajarnya	Bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar)	6
		Layanan bimbingan kelompok	g. Membantu siswa untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok	Bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar)	7
		Konsultasi	h. Membantu siswamemperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara dalam menangani kondisi/masalah	Bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar)	8
		Mediasi	i. Membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antara mereka	Bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar)	9
		Kegiatan pendukung Aplikasi instrumen	j. mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya,mela lui aplikasi berbagai instrument baik tes maupun non tes	Bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar)	10

		Konferensi kasus	k. Membahas permasalahan siswa dalam pertemuan khusus bersifat terbatas dan tertutup	Bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar)	11
		Himpunan data	l. Menghimpun data yang relevan dengan perkembangan siswa	Bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar)	12
		Kunjungan rumah	m. Melakukan pertemuan dengan orang tuamelalui kunjungan ke rumah siswa	Bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar)	13
		Alih tangan kasus	n. Memindahkan penanganan masalah siswa kepada pihak lain yang lebih sesuai keahlian dan kewenangannya	Bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar)	14
Jumlah				30	1-30

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

*Lampiran 5***Dokumentasi**

Gambar 1. Wawancara bersama guru BK



Gambar 2. Wawancara Bersama guru mata Pelajaran



Gambar 3. Wawancara Bersama Kepala sekolah